

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut catatan sejarah, manusia yang hidup ribuan tahun silam selalu hidup berkelompok dan senantiasa berpindah-pindah tempat (nomaden). Kehidupan yang tidak menetap itulah menyebabkan adanya kemungkinan terserang berbagai macam penyakit. Dalam keterbatasan pengetahuannya manusia menganggap penyakit yang menyerang itu merupakan kutukan dari dewa atau masuknya roh jahat. Pengobatan yang dilakukan pada saat itu dengan memakai mantera-mantera, penggunaan tetabuhan (bunyi-bunyian), atau yang lebih maju dengan pemberian ramuan dari tumbuh-tumbuhan (bisa dari daun, akar dan getah). Pemberian ramuan dari tumbuh-tumbuhan inilah yang diyakini sebagai titik awal perkembangan pengobatan yang berlanjut sampai saat ini.¹

Sebelum kehadiran ratusan industri farmasi dunia seperti sekarang ini, semua berawal dari sebuah perusahaan keluarga pada akhir abad ke-19 ketika saat itu ditemukan obat antiseptik oleh Roche, Ciba Geigy, dan Sandoz di dekat sungai Rheine, Swiss.² Sejak itulah, era industri farmasi terus berkembang dan mencapai puncaknya pada tahun 1960-an. Pada sekitar tahun 1960-an terdapat dua perkembangan penting dalam industri farmasi dunia. *Pertama*, terjadinya tragedi Thalidomida di Jepang yang membuat pemerintah negara-negara di dunia untuk semakin memperketat regulasi pada uji coba obat pada manusia. Thalidomida yang pada awalnya dipakai sebagai pengganti barbiturat (sebuah obat sedatif-penenang), ternyata setelah diberikan kepada perempuan hamil di Jepang, bisa menyebabkan *phocontelia* yaitu terhentinya perkembangan anggota badan

¹Tonny Sumarsono, *Pengantar Studi Farmasi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2015), hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 31

dari bayi yang baru dilahirkan. Beribu-ribu anak mengalami pengaruh ini dengan berbagai tingkat keparahan. Ada sejumlah bayi yang lahir tanpa tangan dan kaki, ada yang anggota badannya tidak utuh dan bentuk-bentuk tubuh yang tidak sempurna, atau yang lebih parah lagi banyak juga bayi-bayi yang akhirnya meninggal dunia karena fungsi jantung dan pencernaannya terganggu.³

Pemerintah Amerika Serikat segera memperketat hukum berkenaan dengan izin edar obat baru, sehingga dibuat perubahan pada Undang-Undang Food, Drug, and Cosmetics pada tanggal 10 Oktober 1962.⁴ Tujuan Undang-Undang revisi ini adalah meyakinkan masyarakat bahwa terdapat keamanan yang lebih besar dari obat-obatan yang tersedia di pasaran. *Kedua*, berkaitan dengan masa perlindungan hak paten obat (umumnya sekitar 20 tahun) yang kemudian memberikan peluang obat baru tadi nantinya akan diproduksi dan dipasarkan sebagai obat generik.⁵

Bangsa Indonesia telah mengenal ilmu pengetahuan dibidang farmasi sejak didirikannya perguruan tinggi medis di Batavia yang dikenal dengan nama STOVIA (*Shcool tot Opleiding van Indische Artsen*) atau Sekolah Pendidikan Dokter Hindia Belanda. Penyakit endemik pada zaman kolonial yang menjadi momok terburuk bagi penduduk kepulauan dan menelan banyak korban adalah penyakit malaria, cacing tambang, TBC, pes, cacar, kolera, demam tifus, disentri amuba dan baksil.⁶ Pada zaman penjajahan itu pula bangsa Indonesia mulai mengenal obat modern yang diproduksi oleh sebuah industri farmasi yaitu Pabrik Kina “Bandoengsche Fabriek” (sekarang menjadi

³*Ibid.*,

⁴*Ibid.*,

⁵*Ibid.*,

⁶J. Stroomberg, *Hindia Belanda 1930*, (Yogyakarta: IRCiSoD bekerja sama dengan penerbit IFADA,2018), hal. 71-75.

PT. Kimia Farma di Bandung). Kemudian berdiri pabrik vaksin tahun 1890 yang kemudian berubah nama menjadi “Institute Pasteur”, yang diwarisi Perum Biofarma.⁷

Di Indonesia, perkembangan industri farmasi sebelum dekade 1970-an banyak mengalami hambatan karena buruknya kondisi ekonomi, dan kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat terlepas dari siap dan tidak siapnya bangsa Indonesia untuk menerima perubahan yang ditimbulkan oleh proses industrialisasi.⁸ Berbeda keadaannya sejak era Orde Baru, pemerintah menggariskan kebijakan ekonomi lewat perencanaan nasional dengan mendirikan Badan Perencanaan Nasional (Bappenas). Upaya berencana sejak tahun 1967 tercermin dengan pemberian prioritas tertinggi pada pembangunan di bidang ekonomi, termasuk dalam industri farmasi.

Di Sumatera Barat, PT. Nusantara Beta Farma adalah perusahaan yang pertama sekaligus satu-satunya perusahaan pabrik obat yang bergerak dalam bidang farmasi. Dalam perkembangan selanjutnya muncul perusahaan industri farmasi di Solok dengan nama PT. Ripha dan di Bukittinggi dengan nama PT. Usaha Bros Utama di Jalan Perintis Kemerdekaan No.35 Kelurahan Aur Tajukung Tengah Sawah, Guguk Sawah, Bukittinggi dan tempat-tempat lainnya.⁹

PT Nusantara Beta Farma ini didirikan oleh Drs. Yusri Umar, Apt pada tahun 1979 di Jalan Sawahan Dalam IV No.20 Padang dalam bentuk industri rumah tangga. Pada waktu itu produksi masih berlokasi di garasi rumahnya sendiri. Setelah enam tahun beroperasi yakni pada tahun 1985 perusahaan pindah lokasi disebabkan adanya petugas

⁷Arsip Perusahaan : Profil Perusahaan PT. Nusantara Beta Farma Pabrik : Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 25 Pasar Usang Padang Pariaman.

⁸Hermayulis, “Proses Industrialisasi dan Alih Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia”, *Jurnal Penelitian Universitas Andalas Edisi Ilmu Sosial Ekonomi No.10, November, Tahun IV, 1992*, hal 133.

⁹Arsip Perusahaan tentang Daftar Industri Farmasi di Provinsi Sumatera Barat sampai dengan 30 April 2010.

pemerintah dari Dirjen P.O.M Kementerian Kesehatan mendatangi pabriknya dan mengatakan bahwa pabriknya tidak layak operasi karena selain ruangan yang terlalu kecil juga lokasi pabrik yang bukan peruntukan industri.¹⁰ Akhirnya PT. Nusantara Beta Farma pindah ke lokasi baru yakni di Jalan Sawahan Dalam No.V Padang karena selain membutuhkan tempat yang lebih luas dalam hal produksi dan administrasi perusahaan juga untuk mematuhi peraturan pemerintah dalam bidang kesehatan.¹¹

Pada tahun 1983 pemerintah menetapkan kebijaksanaan tentang obat nasional dengan menerapkan konsep CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) demi upaya peningkatan mutu dan kualitas obat di Indonesia. Industri farmasi di Indonesia diharapkan semakin maju dan mampu bersaing dalam pemasaran lokal dan internasional. Menteri Kesehatan RI mengeluarkan Surat Keputusan NO. 43/Menkes/SK/II/1988 mengenai Pedoman (CPOB)¹² kepada industri-industri farmasi di Indonesia. Dengan adanya keputusan ini, PT. Nusantara Beta Farma juga ikut membangun sarana dan prasarana yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam prosesnya, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dibangunlah pabrik di Pasar Usang jalan raya Padang-Bukittinggi dengan luas tanah 12.235 meter persegi,¹³ dan mulai beroperasi pada bulan

¹⁰ *Arsip Perusahaan : Profil Perusahaan PT. Nusantara Beta Farma Pabrik : Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 25 Pasar Usang Padang Pariaman.*

¹¹ Rusdi Imran, "Kekuatan Magis di Garasi Sang Apoteker" dalam Fajar Rusvan. *Yusri Umar, Seratus Sketsa Untuk Kejayaan Bangsa*, (Padang: JC Institute, 2016), hlm. 255.

¹² CPOB adalah bagian dari pemastian mutu yang memastikan bahwa obat yang dibuat dan dikendalikan secara konsisten untuk mencapai standar mutu yang sesuai dengan tujuan penggunaan dan dipersyaratkan dalam izin edar dan spesifikasi produk. Dalam bidang bangunan dan fasilitas syarat-syarat dari CPOB adalah: (1) letak bangunan hendaklah sedemikian rupa untuk menghindari pencemaran dari lingkungan sekelilingnya, seperti pencemaran dari udara, tanah dan air serta dari kegiatan industri lain yang berdekatan. Apabila letak tidak sesuai, hendaklah diambil tindakan pencegahan yang efektif terhadap pencemaran tersebut. (2) bangunan dan fasilitas hendaklah dikonstruksi, dilengkapi dan dirawat dengan tepat agar memperoleh perlindungan maksimal dari pengaruh cuaca, banjir, rembesan dari tanah serta masuk dan bersarangnya serangga, burung, binatang pengerat, kutu atau hewan lain. Hendaklah tersedia prosedur untuk pengendalian binatang pengerat dan hama.

¹³ *Arsip Perusahaan mengenai bangunan pabrik PT. Nusantara Beta Farma Pabrik : Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 25 Pasar Usang Padang Pariaman.*

Februari 1995 dan berlangsung sampai dengan sekarang, sesuai dengan surat keterangan dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang Pariaman.¹⁴

Adapun tujuan dari mendirikan perusahaan PT. Nusantara Beta Farma adalah untuk memproduksi obat-obatan serta memasarkan hasil produksi perusahaan tersebut dan juga karena adanya peluang usaha.¹⁵ Produk yang diproduksi oleh PT. Nusantara Beta Farma di antaranya adalah Obat Merah, Obat Batuk Hitam, Beta Bethin Antiseptik Solution, Beta Allkohol 70%, Kaporit, Tisol, Borax Gliserin, dan Salaf Ichtiol.¹⁶

Usaha mulai berkembang dan pesanan dari masyarakat sudah mulai banyak, pada saat yang sama pabrik menambah produk barunya yakni bedak Salisil Talk¹⁷, sehingga membuat kondisi pabrik semakin kuat. Pada produksi kali ini pabrik menambahkan parfum (minyak wangi) dalam produk sehingga menambah nilai jual barang, sebab pada saat itu produk yang sama belum ada yang menambahkan parfum ke produk bedak yang diproduksi industri farmasi dan hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi PT. Nusantara Beta Farma.

Pendistribusian obat-obatan produksi PT. Nusantara Beta Farma dilakukan ke wilayah pemasaran meliputi seluruh wilayah Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Padang Sidempuan. Untuk daerah Sumatera Utara di luar Padang Sidempuan dan Jawa produk PT. Nusantara Beta Farma belum bisa dipasarkan karena kalah bersaing dalam harga dan bentuk kemasan produk dari perusahaan lain. Produk mereka yang terkenal Bedak Salisil Talk Wangi keluaran PT. Nusantara Beta Farma lebih banyak

¹⁴Arsip Perusahaan tentang lokasi pabrik sesuai dengan SK Bupati NO 1654/0633/TIB-95.

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Arsip Perusahaan mengenai daftar produk obat PT. Nusantara Beta Farma pabrik: Jl Raya Padang-Bukittinggi KM. 25 Pasar Usang Padang Pariaman, 20 Desember 2016.

¹⁷BPS Provinsi Sumatera Barat, *Direktori Industri Pengolahan Sumatera Barat Tahun 2006*, (Sumatera Barat: BPS Sumatera Barat, 2006), hlm. 23.

dikirim ke daerah Pasaman dan Riau untuk para buruh yang bekerja di kebun kelapa sawit dengan kondisi geografis daerahnya yang cukup panas.¹⁸

Perusahaan itu berkembang pesat dari yang awalnya hanya memiliki 5 karyawan pada tahun 1983 hingga tahun 2016 telah memiliki 116 karyawan.¹⁹ Pada penerimaan karyawan di PT. Nusantara Beta Farma, terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari adanya penambahan jumlah karyawan dan omset penjualan setiap tahunnya. Adanya peningkatan jumlah karyawan sedikit banyaknya dapat mengatasi masalah pengangguran dan kesulitan ekonomi bagi masyarakat di Sawahan, Pasar Usang dan sekitarnya.

Dari 1764 jumlah perusahaan di seluruh Indonesia yang telah memenuhi persyaratan dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari seluruh sektor perusahaan di Indonesia, maka PT. Nusantara Beta Farma terpilih sebagai perusahaan dalam bidang industri farmasi dari Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2017 yang tidak mencemari lingkungan hidup baik air, udara dan lingkungan disekitar pabrik.²⁰ Hal itu menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian tentang PT Nusantara Beta Farma. Selain itu keberadaan perusahaan yang masih dapat bertahan sejak tahun 1979 sampai era reformasi ini juga menarik untuk diteliti, serta PT. Nusantara Beta Farma merupakan industri

¹⁸Hubungan antara buruh kelapa sawit, geografis daerah yang panas dengan bedak adalah : para buruh yang bekerja di ladang kelapa sawit dengan cuaca yang sangat panas rentan terhadap penyakit kulit ringan seperti gatal-gatal dan biang keringat. Didalam Bedak Salisil Talk sudah terkandung obat untuk mengatasinya yang juga memberikan efek sejuk dan dingin dikulit. Produk ini juga sudah ditambahkan dengan parfum sehingga tidak menimbulkan bau yang menyengat ketika memakainya.

¹⁹Profil perusahaan PT. Nusantara Beta Farma Pabrik : Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 25 Pasar Usang Padang Pariaman.

²⁰Arsip Perusahaan tentang penghargaan dari Kemeterian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan No. SK 10/PPKL/SET/WAS-0/3/2017.

farmasi yang berstandar Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB) dan Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) pertama yang berada di Sumatera Barat. Dalam konteks itulah penelitian ini diberi judul “Dinamika PT. Nusantara Beta Farma : Dari Sawahan Dalam ke Pasar Usang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1995-2017”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan spasial yang diambil dalam penelitian ini adalah daerah Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman yaitu tempat pabrik PT. Nusantara Beta Farma berada. Batasan temporal dari penulisan ini adalah tahun 1995 sampai 2017. Batasan awal tahun 1995 ditetapkan karena pada tahun inilah PT. Nusantara Beta Farma mulai beroperasi di daerah Pasar Usang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tahun 2017 dipilih sebagai batasan akhir karena pada tahun ini PT. Nusantara Beta Farma menerima penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dalam pengelolaan hasil limbah industri yang tidak mencemari lingkungan hidup.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dikemukakan melalui pertanyaan berikut.

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi berdirinya PT. Nusantara Beta Farma ?
2. Mengapa perusahaan PT. Nusantara Beta Farma pindah dari daerah Sawahan ke Pasar Usang ?
3. Bagaimana perkembangan perusahaan PT. Nusantara Beta Farma ?
4. Bagaimana pengaruhnya perusahaan PT. Nusantara Beta Farma bagi masyarakat di Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian dan Hasil Yang Diharapkan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya PT. Nusantara Beta Farma.
2. Mendeskripsikan alasan perpindahan perusahaan PT. Nusantara Beta Farma dari Sawahan Padang ke daerah Pasar Usang Padang Pariaman.
3. Menjelaskan perkembangan perusahaan PT. Nusantara Beta Farma.
4. Menganalisis pengaruh keberadaan perusahaan PT Nusantara Beta Farma bagi masyarakat Sumatera Barat.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan gambaran utuh tentang dinamika perusahaan farmasi PT. Nusantara Beta Farma. Kehadiran karya ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan industri farmasi di Sumatera Barat, sumbangan pengetahuan baru bagi penulis berikutnya dan tambahan koleksi studi sejarah lokal, khususnya sejarah industri farmasi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan perusahaan bukanlah pertama kali ditulis. Ada beberapa penulisan yang sebelumnya pernah ditulis dan bisa digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini, seperti Ralph W. Hidy “*Sejarah Perusahaan*” dalam buku *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* yang diedit oleh Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan sejarah perusahaan sebagai bidang penelitian dan pengajaran ilmiah dimulai, terutama dalam studi tentang administrasi unit usaha di masa lalu yang terdiri dari dua bagian yaitu formulasi kebijaksanaan dan manajemen atau pelaksanaan kebijaksanaan.²¹

²¹Ralph W. Hidy, “Sejarah Perusahaan”, dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo (ed), *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985), hal. 171.

Kemudian karya Yulfasni, “Eksistensi Perusahaan Konglomerat Menurut Pasal 33 UUD 1945”, dalam *Jurnal Penelitian Universitas Andalas Edisi Ilmu Sosial No. 14*, September, Tahun V, 1993. Tulisan itu menjelaskan keberadaan perusahaan konglomerat sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam struktur perekonomian Indonesia. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan baik BUMN, BUMS, dan Badan Usaha Koperasi. Sehingga apapun bentuk badan usahanya seperti PT, CV, Fa, Perum, Perjan, Koperasi dan lain-lain, semuanya harus berdasarkan sistem koperasi.²² Asas kekeluargaan yang melandasi merupakan instruksi moral bagi para pelaku ekonomi Indonesia yang mencerminkan sikap solidaritas yang tinggi dengan tidak melakukan monopoli, karte, *dumping*, dan perusahaan konglomerat Indonesia tetap memerhatikan batasan atau rambu-rambu yang terkandung dalam Pasal 33 UUD 1945.²³

Salah satu karya dalam dunia medis atau pengobatan dapat kita temui dalam buku Gusti Asnan, *et al.*, *DR. Mohammad Djamil Berjuang Untuk Kemerdekaan dan Kemanusiaan*. Buku ini menjelaskan tentang DR. Mohammad Djamil yang merupakan putra asli Minangkabau yang memperoleh banyak penghargaan dalam bidang temuan usaha pemberantasan penyakit, salah satunya sebagai *malarialog* (ahli malaria). DR. Mohammad Djamil merupakan satu-satunya bumiputra Indonesia yang mempunyai dua gelar doktor sekaligus yaitu, : *Interneren Ziekten* (Ahli Penyakit Dalam) dan *Public Health* (Ahli Kesehatan Masyarakat). DR. Mohammad Djamil mendirikan sebuah Rumah Sakit Sitawa Sidingin sebagai tempat pengobatan, tempat pendidikan bagi para

²²Yulfasni, ”Eksistensi Perusahaan Konglomerat Menurut Pasal 33 UUD 1945”, *Jurnal Penelitian Andalas Edisi Ilmu Sosial No. 14*, September, Tahun V, 1993, hal. 61-64.

²³*Ibid.*, hal 62.

mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas melakukan praktek dan sebagai tempat melanjutkan berbagai penelitian sendiri dalam bidang kesehatan.²⁴

Kemudian ada Tony Sumarno, *Pengantar Ilmu Farmasi* membahas tentang rumah sakit sebagai sarana kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memegang peranan yang penting dalam pengelola barang informasi (perencanaan, pengadaan, distribusi) yang dibutuhkan oleh rumah sakit, serta melakukan pelayanan keprofesian melalui pendekatan kepada pasien untuk menjamin penggunaan obat yang rasional, efektif, aman, dan terjangkau oleh pasien.²⁵

Bahder Johan Nasution, *Hukum Kesehatan Pertanggungjawaban Dokter*. Buku ini menjelaskan tentang proses penegakan hukum dalam pelayanan kesehatan antara seorang dokter dan seorang pasien dalam masa sebelum, sedang dan sesudah layanan kesehatan di rumah sakit. Etika profesi (kode etik dokter) serta hak dan kewajiban pasien akan menjalin sebuah tindakan prosedur medis yang sesuai jika kedua unsur saling bekerja sama.²⁶

Penulisan PT. Nusantara Beta Farma pernah ditulis dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Adhitya Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Nusantara Beta Farma”. Karya Adhitya memfokuskan pada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan serta mengetahui pengaruh kesehatan kerja

²⁴Gusti Asnan, *et al.*, *DR. Mohammad Djamil: Berjuang Untuk Kemerdekaan dan Kemanusiaan* (Padang: LTIGA, 2006).

²⁵Tonny Sumarsono, *op.cit.*, hal. 166-169.

²⁶Bahder Johan, *Hukum Kesehatan Pertanggungjawaban Dokter* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

terhadap kinerja karyawan PT. Nusantara Beta Farma yang sudah baik penerapannya sehingga para karyawanpun merasa aman.²⁷

Selain itu penulisan mengenai PT. Nusantara Beta Farma juga dapat dijumpai dalam buku *Yusri Umar Potret Seorang Industrialis* karya Fajar Rusvan. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana sosok seorang Yusri Umar yang berasal dari kampung dengan mempunyai kebiasaan berjualan dan menabung. Melalui buku ini juga dijelaskan bagaimana seorang Yusri Umar tergolong anak dengan ekonomi keluarga yang bagus, serta lingkungan pertemanan dan organisasi yang diikutinya mampu memperkenalkan dia dengan orang-orang yang hebat. Pada saat sekarang ini Yusri Umar adalah pemilik sebuah industri farmasi bernama PT. Nusantara Beta Farma dan pemilik Pedagang Besar Farmasi bernama PT. Panay Farmalab..²⁸

Berbeda dengan karya-karya yang sudah ada, maka kajian skripsi ini tentang sejarah perkembangan perusahaan farmasi pertama di Sumatera Barat. Dimulai dari ide awal mendirikan perusahaan tahun 1979, perpindahan lokasi pabrik tahun 1995 sampai perkembangan perusahaan dalam bidang produksi dan distribusi.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini bertolak pada masalah pendirian sebuah perusahaan, perkembangan dan dampak keberadaannya. Kajian tentang keberadaannya termasuk pada masalah sejarah perusahaan. Dalam mengkaji sejarah perusahaan perhatian ditujukan pada perusahaan sebagai pembuat keputusan dan sebagai pembangun atau penghancur lembaga, juga termasuk ide-ide yang mempengaruhi tempat, waktu dan aktifitas perusahaan pada

²⁷Adhitya, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Nusantara Beta Farna", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2012), hal. 72.

²⁸Fajar Rusvan, *Yusri Umar Potret Seorang Industrialis* (Padang: JC Institute, 2017).

dasarnya.²⁹ Secara praktis, sejarah perusahaan pada dasarnya berpijak pada asumsi utama bahwasanya orang suka pada suatu kebebasan berkehendak, dan dengan demikian putusan-putusan pribadinya dapat mempengaruhi jalannya kejadian-kejadian sejarah. Berarti dalam sejarah perusahaan berbicara mengenai bagaimana para pengusaha mengambil sikap dalam mengembangkan usahanya.

Dalam membahas mengenai sejarah perusahaan, kita juga akan membahas tentang industri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia industri adalah seperangkat kegiatan mengolah maupun menghasilkan barang dengan menggunakan peralatan dan sarana yang dibutuhkan, misalnya mesin. Selain itu juga akan disinggung dinamika perusahaan. Adapun konsep dinamika adalah suatu gerakan yang hidup sambung bersambung (*longitudinal*), dapat bersifat turun-naik, pasang surut, dan berlangsung terus-menerus tiada hentinya namun dapat membatasi waktunya sesuai dengan kepentingan.³⁰ Sejarah perusahaan merupakan bagian mikro dari sejarah ekonomi. Sejarah perusahaan mencakup semua aktivitas para pengusaha di masa lampau sebagai disiplin ilmu dan mempunyai sifat-sifat yang khusus terutama menyangkut hal-hal berupa catatan keputusan orang yang mencari keuntungan barang dan jasa.³¹ Sedangkan perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif mencari keuntungan.³² Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan farmasi, yaitu perusahaan

²⁹Ralph W, Hidy, *op.cit.*, hal. 187 .

³⁰Amin Ibrahim, *Dinamika Politik Lokal Konsep Dasar dan Implementasinya* (Bandung: CV. Mandar Maju 2013), hal. 5.

³¹*Ibid.*, hal 186

³²Heidjrahman, Ranu Pandojo *et.al.*, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku I*, (Yogyakarta: BPF, 1982), hal. 18.

yang bergerak dalam bidang kesehatan yang memproduksi obat-obatan dan kosmetik yang bertujuan untuk mencari keuntungan.³³

Perseroan Terbatas atau disingkat PT adalah bentuk badan usaha yang merupakan persekutuan dengan modal pemiliknya (disebut persero) yang terbagi dalam bentuk lembaran-lembaran saham, dan tanggung jawab mereka hanya sebatas jumlah modal yang disetorkan atau jumlah lembaran saham yang dimiliki. Saham adalah surat ikut serta di dalam organisasi perusahaan badan usaha, atau merupakan surat tanda kepemilikan.³⁴

Perseroan terbatas berdasarkan kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi dalam dua macam, yaitu : (1) Perseroan Terbatas perusahaan tertutup, adalah suatu perseroan terbatas dengan kepemilikan saham berada pada orang tertentu saja yang biasanya satu keluarga atau teman dekat, sehingga saham ini tidak diperjual-belikan di Bursa Efek. (2) Perseroan Terbatas terbuka, adalah suatu perseroan terbatas dengan sistem kepemilikan saham yang terbuka untuk umum, oleh karena itu saham perseroan dapat diperjualbelikan di bursa efek dengan segala konsekuensinya.³⁵ Dalam hal ini PT. Nusantara Beta Farma termasuk dalam Perseroan Terbatas perusahaan tertutup karena kepemilikan saham perusahaan berada pada satu keluarga saja yakni keluarga Yusri Umar.

Hal pokok yang harus ada dalam perusahaan farmasi adalah struktur organisasi, permodalan dan operasional.³⁶ Struktur organisasi merupakan susunan antara bagian dan posisi dalam perusahaan yang bertujuan untuk membantu, mengatur, mengarahkan usaha dan organisasi sedemikian rupa sehingga perusahaan tersebut terorganisasi dan sejalan dengan tujuan-tujuan organisasi. Permodalan bisa berbentuk modal sendiri (harta kekayaan) ataupun modal bersama (saham). Operasional perusahaan juga wujud

³³Tonny Sumarsono, *op. cit.*, hal. 155.

³⁴Edilius, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 108.

³⁵Edilius, *op.cit.*, hlm. 110-111.

³⁶J. Sudarsono, *pengantar ekonomi perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984), hal. 118.

perhatian bagi perusahaan farmasi ini karena berhubungan erat dengan segala aktivitas perusahaan yang menentukan maju mundurnya perusahaan dalam mencapai tujuan.

Perusahaan yang dikaji melalui penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yaitu PT. Nusantara Beta Farma, merupakan perusahaan industri yang diatur secara ketat mulai dari registrasi, CPOB, distribusi dan perdagangannya. Produk industri farmasi diatur sangat ketat oleh industri farmasi sendiri maupun oleh pemerintah karena merupakan produk yang menyangkut nyawa manusia, terutama manusia yang sakit. Industri farmasi berbasis riset yang selalu memerlukan inovasi karena usia produk tidak terlalu panjang antara 10-25 tahun, setelah itu akan datang lagi produk-produk baru yang lebih canggih dan lebih efektif. Unsur- unsur yang ada dalam perusahaan farmasi adalah pimpinan umum, pimpinan perusahaan dan semua unsur yang melaksanakan produksi, tenaga administrasi dan tenaga yang terlibat langsung pada kegiatan produksi misalnya tenaga kerja yang bertugas pada perangkat pembuatan obat dan tenaga operasional lainnya.

Dalam mengungkap jaringan pemasaran dapat digunakan rumusan, yaitu pemenuhan untuk obat-obatan rumah tangga dan yang lainnya dapat menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri. Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) adalah cara distribusi atau penyaluran obat dan/atau bahan obat yang bertujuan memastikan mutu sepanjang jalur distribusi/penyaluran sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan PBF cabang dalam menyelenggarakan pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran obat dan/atau bahan obat wajib menerapkan Pedoman Teknis CDOB, karena jika tidak dapat berakhir pada pencabutan sertifikat CDOB dan tidak dapat menjalankan lagi kegiatannya. Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat, dan/atau

bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan kerja dalam upaya ikut serta menjejahterakan bangsa lewat jalur distribusi obat.³⁷

Perusahaan Nusantara Beta Farma yang diteliti melalui tulisan ini, adalah merupakan suatu kelompok usaha atau suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang berupa produk obat-obatan sehat dan bersih untuk masyarakat. Berdasarkan konsep yang dikemukakan, maka aspek yang dipelajari meliputi dinamika tentang karyawan, manajemen perusahaan, produksi dan distribusi barang.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. *Pertama*, tahap heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, baik yang tertulis maupun lisan. Sumber yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang dipakai adalah Akta Notaris yang berisikan pendirian PT. Nusantara Beta Farma, Profil Perusahaan PT. Nusantara Beta Farma, Daftar Nama Produk Kosmetik, Obat Kuasi, Produk PKRT, Obat Batuk serta beberapa penghargaan seperti Sertifikat Tanda Anggota Luar Biasa Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 1 Januari 2017, Sertifikat Penghargaan Kecelakaan Nihil sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Oktober 2007 serta penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2015-2016 dan 2016-2017, serta arsip-arsip lain yang berhubungan dengan perusahaan. Selain sumber tertulis, data tersebut juga akan dilengkapi dengan sumber primer yaitu berupa data dari Diperindag Sumatera Barat, BPS Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Sumatera Barat.

³⁷Toni Sumarsono, *op cit.*, hlm. 152

Sumber primer lainnya berupa wawancara yang penulis lakukan dengan pimpinan sekaligus pendiri PT. Nusantara Beta Farma yaitu Yusri Umar dan anaknya Diana Agustin yang sekarang memimpin perusahaan. Beberapa karyawan yang ada di PT. Nusantara Beta Farma seperti pada bagian personalia, produksi dan distribusi barang juga diwawancarai.

Sementara untuk sumber sekunder didapatkan dengan melakukan studi pustaka mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand, Perpustakaan Fakultas Farmasi Unand, Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat dan kantor BPS Sumatera Barat. Dari studi pustaka dapat diperoleh berbagai macam buku maupun skripsi yang berguna untuk penelitian.³⁸ Sumber tertulis lainnya adalah berupa karya ilmiah yaitu skripsi dari mahasiswa Universitas Andalas yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Nusantara Beta Farma”.

Setelah mengumpulkan sumber baru masuk tahap *kedua* yaitu kritik sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah menguji otentisitas keaslian sumber baik secara fisik maupun non fisik. Kemudian kritik internal ditujukan untuk meneliti kebenaran uji sumber primer yang didapatkan, baik arsip maupun data wawancara.

Tahap *ketiga* yaitu interpretasi dapat dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis sama dengan menganalisis (menguraikan). Dari data yang bervariasi dapat di analisis setelah ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan. Sintesis berarti melakukan penyatuan data. Data-data yang dikelompokkan menjadi satu kemudian

³⁸Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Metode Sedjarah*, (Bandung: Mega Bookstore,1964) hal. 22.

disimpulkan.³⁹ Tahap *keempat* adalah historiografi yaitu menuliskan hasil data dan fakta serta interpretasi menjadi karya sejarah.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Diawali dengan Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode dan bahan sumber serta sistematika penulisan. Kemudian pada Bab II dibahas tentang latar belakang berdirinya PT. Nusantara Beta Farma. Pembahasan meliputi profil Yusri Umar sebelum mendirikan usaha dan munculnya ide mendirikan perusahaan obat tersebut. Perkembangan awal perusahaan di bidang produksi dan proses pemasaran barang pertama kali yang dilakukan oleh PT. Nusantara Beta Farma juga dibahas.

Pada bab selanjutnya, yaitu Bab III merupakan uraian tentang alasan perpindahan lokasi perusahaan dari daerah Sawahan Dalam Kota Padang ke lokasi baru di daerah Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu juga dibahas proses pembangunan gedung perusahaan dan perekrutan karyawan baru perusahaan.

Pada bab selanjutnya, yaitu Bab IV merupakan uraian dari struktur pimpinan dan karyawan. Serta menjelaskan perkembangan perusahaan di bidang produksi serta inovasi-inovasi baru yang dimunculkan dan pemasaran produk yang semakin luas dan canggih dan pengaruh perusahaan bagi Sumatera Barat.

³⁹Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 56.

⁴⁰Helius Sjamsuddin, *op.cit.*, hal. 123.

Bab terakhir adalah bab V dari penelitian berupa kesimpulan. Bab ini memberikan gambaran ringkas tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah.

